JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 5. No, 3. Tahun 2021
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Secara Luring Dengan Daring Siswa Kelas V SD GugusII

Atika[1], Abd. Hafid[2], Sudirman[3]
[1]PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Email: [1]atika.skg252@gmail.com
[2]hafidabdul196403@gmail.com
[3]dirman64@unm.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa dari pembelajaran Daring mengalami penurunan sejak pengalihan pembelajaran dari Luring menjadi Daring. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan melakukan studi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring dan Daring dengan melihat perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring lebih tinggi daripada secara Daring sehingga berdampak pada perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran Daring. Jadi, guru harus memiliki inovasi untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang dilakukan baik secara Luring maupun Daring sehingga hasil belajar yang dicapai siswa sama baiknya. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak dari penelitian ini bahwa dengan adanya keselarasan pembelajaran Luring dan Daring maka capaian hasil belajar siswa pun akan sama baiknya.

Kata Kunci: Hasil belajar; Luring; Daring

Abstrack: The problem in this study is that the learning outcomes achieved by students from online learning have decreased since the transfer of learning from offline to online. This type of research is an ex-post facto study by conducting a comparative study. The results showed that there were differences in the results of learning Indonesian offline and online by looking at the comparison of the value of $t_{count} > t_{table}$ so that the hypothesis H_1 was accepted and H_0 was rejected. Based on data analysis, it can be concluded that offline learning outcomes of Indonesian is higher than online learning outcomes so that it has an impact on improving the implementation of the online learning process. So, teachers must have innovations to harmonize the learning process carried out both offline and online so that the learning outcomes achieved by students are as good as possible. From these conclusions, the impact of this research is that with the alignment of the implementation of offline and online learning, the achievement of student learning outcomes will be as good.

Keywords: Learning Outcome; Offline; Online

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan oleh tantangan berat dan rumit dikarenakan wabah Covid-19. Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut sangat berbahaya karena penularannya melalui saluran udara dan kontak fisik. Keberadaannya itu sangat berdampak bagi tatanan kehidupan khususnya dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dampak yang paling dirasakan yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan dikelas tanpa menggunakan akses jaringan atau luar jaringan (Luring) harus dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh atau *studi from home* dengan metode pembelajaran dalam jaringan (Daring). Penyataan tersebut berdasar pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Kata Luring dan Daring merupakan suatu istilah yang digunakan saat ini untuk menyebut istilah dari 'Luar Jaringan' dan 'Dalam Jaringan'. Luring yang tercamtum dalam KBBI merupakan kegiatan yang terputus dari jejaring computer atau luar jaringan. Sedangkan Daring merupakan kegiatan yang terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pada pembelajaran Luring memerlukan sistem tatap muka antara guru dan siswa (Malyana,2020).

Adapun pendapat Hilna (2020) mengemukakan defenisi pembelajaran Daring sebagai metode belajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti *telephone* seluler dan komputer. Pohan (2020) menambahkan bahwa pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa Luring merupakan antonym dari kata Daring karena Luring dilakukan tanpa akses jaringan dan internet sedangkan Daring dilakukan dengan memanfaatkan akses jaringan dan internet

Metode pembelajaran Daring dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai langkah awal dalam menghadapi tantangan perubahan dalam bidang pendidikan. Semua pembelajaran dilaksanakan melalui metode Daring termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis Farhrohman (2017).

Tujuan tersebut akan tercapai apabila aspek-aspek keterampilan berbahasa diajarkan dengan baik kepada siswa sejak pada tingkat pendidikan dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa ketika berada di lingkungannya serta dapat menyerap berbagai ilmu, nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, serta kemampuan siswa ke tahap perkembangan selanjutnya

Sejalan yang dikemukakan oleh Nurjamal (2011) bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa dengan baik dan benar apabila orang tersebut menguasai keempat aspek berbahasa dengan sama baiknya diantaranya terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Gereda (2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri sehingga siswa mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannhya.

Keempat aspek berbahasa tersebut harus diajarkan kepada siswa dalam kondisi apapun baik melalui sistem pembelajaran Luring maupun sistem pembelajaran Daring untuk mencapai tujuan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara Luring maupun Daring.

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Kata hasil dapat dimaknai sebagai pencapaian terhadap apa yang diperoleh dari proses belajar sehingga disebut 'Hasil Belajar'. Sundjana (2013) terkait pandangannya

terhadap hasil belajar yaitu situasi yang menunjukkan hasil perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan penilaian. Hasil perubahan dapat berupa pengetahuan dan pemahaman, keterampilan atau sikap yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Susanto (2013, p. 5) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Capaian hasil belajar siswa yang dilakukan secara Luring dengan Daring dapat dilihat pada hasil studi yang telah dilakukan oleh Ekantini. Studi penelitian Ekantini (2020) menggambarkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa secara Luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan secara secara Daring. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran secara Luring memfasilitasi siswa dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari sumber di atas, peneliti pun menemukan informasi faktual terkait capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD melalui kegiatan wawancara pada tanggal 28 Januari 2020 bersama guru kelas V SD Negeri 337 Salotengngga. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa saat belajar secara Daring mengalami penurunan jika dibandingkan dengan belajar secara Luring, Hal tersebut disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa tidak dapat disajikan secara tuntas dan menyeluruh kepada siswa jika pembelajaran dilakukan secara Daring

Berdasarkan data empiris dan data faktual di atas, peneliti mengkaji perbedaan yang terdapat pada hasil belajar Bahasa Indonesia secara Daring dengan Luring melalui penelitian yang berjudul "Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia secara Luring dan Daring Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post-facto* dengan dengan melakukan studi komparatif. Metode *ex-post-facto* dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi dan mengkaji secara mendalam untuk mengetahui penyebab suatu fenomena (Anshori, 2017).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD yang berada pada wilayah Gugus II Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang berjumalah 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunkan *Cluster Random Sampling. Cluster Random Sampling* merupakan pengambilan sampel apabila obyek yang akan diteliti berada pada wilayah yang luas (Sugiyono, 2018). Teknik yang dilakukan dengan mengacak nomor urut sekolah untuk dimasukkan ke kategori sampel Luring dan sampel Daring. Hasil *Cluster Random Sampling* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Cluster Random Sampling* untuk data Luring

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SD Negeri 79 Mallussesalo	14
2	SD Negeri 78 Pallimae	4
3	SD Negeri 290 Pallimae	15
	Jumlah	33

Tabel 2. Hasil *Cluster Random Sampling* untuk data Daring

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SD Negeri 77 Salotengnga	11
2	SD Negeri 241 Ugi	10
3	SD Negeri 337 Salotengnga	12
	Jumlah	33

Berdasarkan tabel di atas, ada dua jenis sampel yang tidak berkaitan. Sehingga didefinisikan bahwa variabel X_1 sebagai hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara Luring yang dilaksanakan dengan tatap muka di keals, sedangkan variabel X_2 sebagai hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa dengan memanfaatkan akses jaringan dan teknologi penunjang yang diakukan secara jarak jauh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen-dokumen hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan melihat hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester I dan II yang diperoleh dari guru kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangparu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru terkait dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa baik secara Luring maupun Daring.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *t independent sample* karena kedua sampel tidak berkaitan. Rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara Luring dengan Daring di kelas V SD

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring dengan Daring di kelas V SD

Sebelum dilakukan analisis menggunakan uji *t independent sample*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diolah berasal dari sampel berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan kedua sampel memiliki varians sama (Syafril, 2019). Data terdistribusi normal dan memiliki varians yang sama apabila nilai sig. lebih dari 0.05 atau (Sig.)>0.05.

Untuk menguji taraf signifakasi komparatif t_{hitung} dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima dan hipotesis H_0 ditolak.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 ditolak dan hipotesis H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring dan Daring siswa diperoleh dari rekap nilai setiap guru kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo, menunjukkan skor rata-rata tertinggi berada pada sampel data Luring dan skor rata-rata terendah berada pada sampel data Daring. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel skor hasil belajar siswa.

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Secara Luring dan Daring

Skor	Luring	Daring
Skor Tertinggi	90	89
Skor Terendah	68	66
Mean	82,31	79,81

Setelah mengetahui uraian skor hasil belajar siswa pada tabel 3, maka selanjutnya dibuat dibuat histogram sebagai berikut:

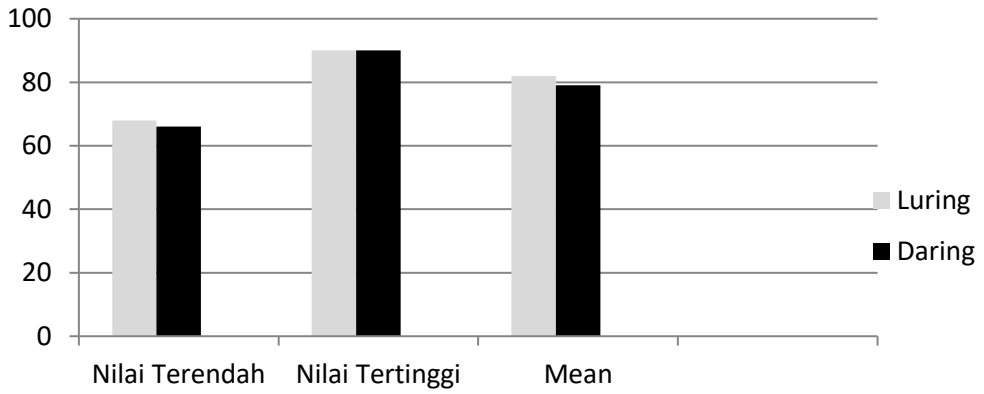

Gambar 1. Grafik histogram perbandingan skor hasil belajar siswa secara Luring dan Daring

Berdasarkan grafik histogram di atas, menunjukkan bahwa nilai terendah pada hasil belajar Luring sebesar 68, sedangkan pada hasil belajar Daring sebesar 66. Nilai tertinggi Luring dan Daring masing-masing sebesar 90 dan 89, dan untuk nilai mean masing-masing 82 dan 79.

Data tersebut dianalisis dengan uji beda *t independent sample* untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan hipotesis. Untuk keperluan analisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis	Nilai Signifikansi
Uji Nomalitas	0.526
Uji Homogenitas	0.600

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada uji normalitas nilai signifikansi sebesar 0.526 sehingga (Sig.)>0.05 dan uji homogenitas nilai signifikansi sebesar 0.600 sehingga nilai signifikansi melebihi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki dari varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji analisis *t independent sample* yang disajika pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis *t independent sample*

Sampel	Nilai T_{hitung}	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar Luring	2.091	0.041

Berdasarkan hasil analisis uji *t-independent sample* diperoleh nilai harga t = 2.091 dan sig.(2-tailed) sebesar 0,041. Apabila disesuikan nilai t_{hutung} dengan harga t_{tabel} sebesar 1.997 maka nilai t_{hitung} melebihi nilai $t_{tabel.}$ Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.091 lebih besar dari 1.997 maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya pada taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara Luring dengan Daring di kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Dalam hal ini hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia secara Daring pada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangaparu Kabupaten Wajo.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring berbeda dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh secara Daring. Dalam hal ini, hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara Luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara Daring. Meskipun saat ini pelaksanaan pembelajaran Daring menjadi solusi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19.*

Salah satu faktor utama penyebab capaian hasil belajar Luring siswa lebih tinggi daripada hasil belajar daring tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Pelaksanaan proses pembelajaran Luring menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa karena terjadi interaksi secara langsung baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Hasil temuan tersebut memperkuat hasil studi Ambarita (2020) bahwa dalam kondisi pembelajaran tatap muka memudahkan guru untuk membangun interaksi dengan peserta didik sehingga guru semakin mengenal dan memahami keamampuan peserta didik.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran akan mengaktifkan minat dan semanat belajar siswa seperti aktivitas tanya jawab, bermain sambil belajar, berdiskusi kelompok serta kegiatan demonstrasi. Melaui kegiatan tersebut guru mengetahui situasi dan kondisi para siswa saat proses pembelajaran. Pemberian sugesti dan perhatian juga dapat dilakukan guru untuk mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi mereka untuk mencapai hasil belajarnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia secara Daring lebih rendah dikarenakan pemberian skor pada hasil belajar siswa tetap mengacu pada pandangan guru terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Hal tersebut menjadi pertinbangan guru kelas dalam memberikan penilaian karena pada saat proses

pembelajaran Daring terdapat problematika yang terjadi pada siswa. Problematika tersebut berupa kurangnya motivasi belajar daan ketidakpedulian peserta didik terhadap proses pembelajaran dari rumah. Temuan tersebut diperkuat oleh Hernanda (2021) bahwa peserta didik kurang mendapat motivasi belajar dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* di rumah, bahkan ada siswa yang tidak menghiraukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada capaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Sampai saat ini pembelajaran Daring telah berlangsung lebih dari satu tahun sejak diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020. Menurut penuturan Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan bahwa penutupan sekolah yang sudah terlalu lama tidak hanya berdampak pada penurunan pencapaian pembelajaran oleh siswa tapi juga berdampak pada perkembangan dan kesehatan mental para siswa (Purnamasari, 2021). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil studi Nur (2021) bahwa pembelajaran jarak jauh membuat psikis siswa menjadi terganggu karena usia pada siswa sekolah dasar cenderung ingin bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, namun harus memenuhi tuntutaan kebijakan pendidikan dengan tetap terisolasi di rumah. Jika hal ini dibiarkan berlanjut terus-menerus maka SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia akan semakin tertinggal, dan akan berpengaruh pada kuaitas pendidikan nasional di masa yang akan datang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia secara Luring dengan Daring siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Dalam hal ini, hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara Luring lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa secara Daring.

Berdasarkan hasil pembahasan dan dan simpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: 1) Guru diharapkan memiliki inovasi untuk memperbaiki proses pembelajaran baik yang dilakukan secara Luring maupun secara Daring agar hasil belajar yang diperoleh siswa sama baiknya. 2) Siswa diharapkan mendapatkan kesempatan belajajar yang sama, baik belajar secara Luirng maupun secara Daring. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan acuan untuk mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Daring dan Luring.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarita, J. dkk. (2020). Jawa Barat: *Pembelajaran Luring*. CV Adanu Abimata.

Anshori, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Ekantini, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *5*(2), 187.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDSD/MI. *Jurnal Primary*, *9*(1), 26.

Gereda, A. (2020). *Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Hernanda, A. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Online SDN 1 Kalirejo Kabupaten Malang Dalam Masa Pandemi Covid-19. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(2), 240.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, *1*, 71.

Nur, P. dan K. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(2), 184.

Nurjamal, D. (2011). *Terampil Berbahasa* (II). Bandung: Alfabeta.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Bebasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

Purnamasari, D. M. (2021). Alasan Pemerintah Buka Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Juli 2021.Jakarta: *Kompas.Com.*

Putria, Hilna, Lutfi Handani Maula, D. A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Daring untuk Guru SD pada Masa Pandemi Coivid-19. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 861.

SE Mendikbud, P. K. P. dalam M. D. P. C.-19. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekeatan Kuantittaif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sundjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Menagajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana.